

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP TINGKAT
LIKUIDITAS PADA PT. ASAM JAWA
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**DIRA MAYNITA BR TARIGAN
NPM : 13 833 0061**



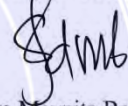
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

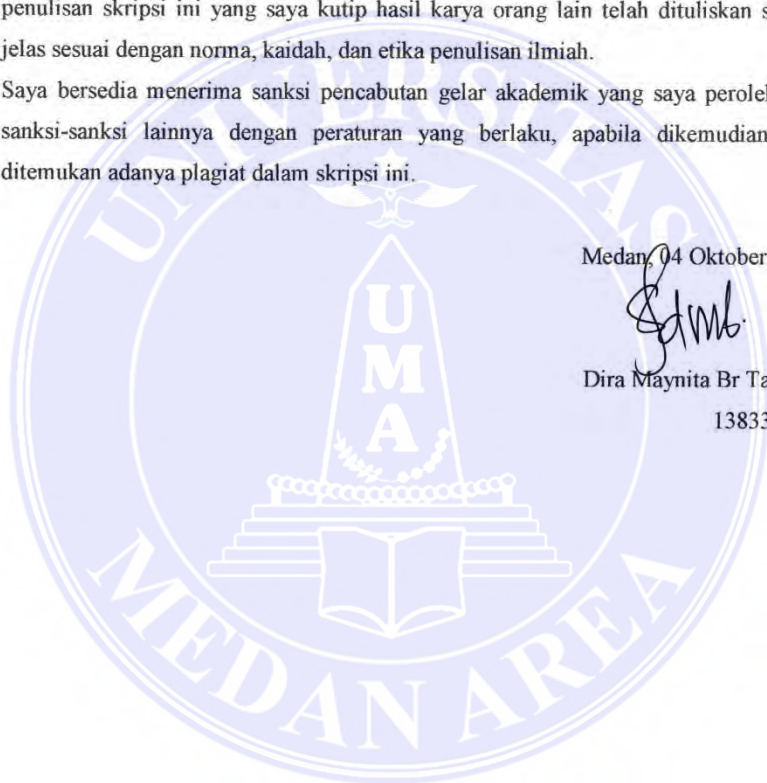
Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2018



Dira Maynita Br Tarigan

138330061



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dira Maynita Br Tarigan
NPM : 138330061
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Nonekseksi**(*non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Asam Jawa Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

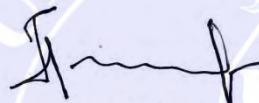
Pada Tanggal : 04 Oktober 2018

Yang menyatakan


(Dira Maynita Br Tarigan)

Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada
PT. Asam Jawa Medan
Nama : Dira Maynita Tarigan
NPM : 138330061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

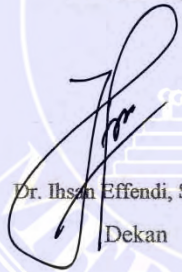
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Drs. Zainal Abidin, MH
Pembimbing I



Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak
Pembimbing II



Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Dekan



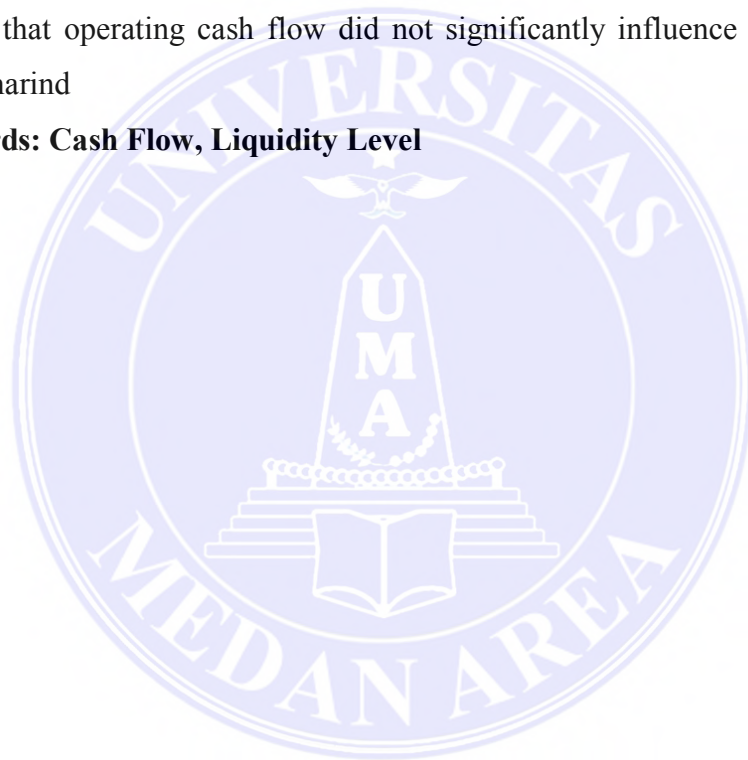
Ilham Ramadhan, SE, Ak, Msi, CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 4 Oktober 2018

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the influence of operating cash flow on the level of liquidity at PT. Asam Jawa Medan has been effective. This type of research is associative, the type of data used is quantitative data, data sources are secondary data, data collection techniques are interviews and documentation, data analysis techniques using a simple linear regression analysis method and using SPSS 17 software (Product and Serice Solution) . The results showed that operating cash flow did not significantly influence the liquidity of PT. Tamarind

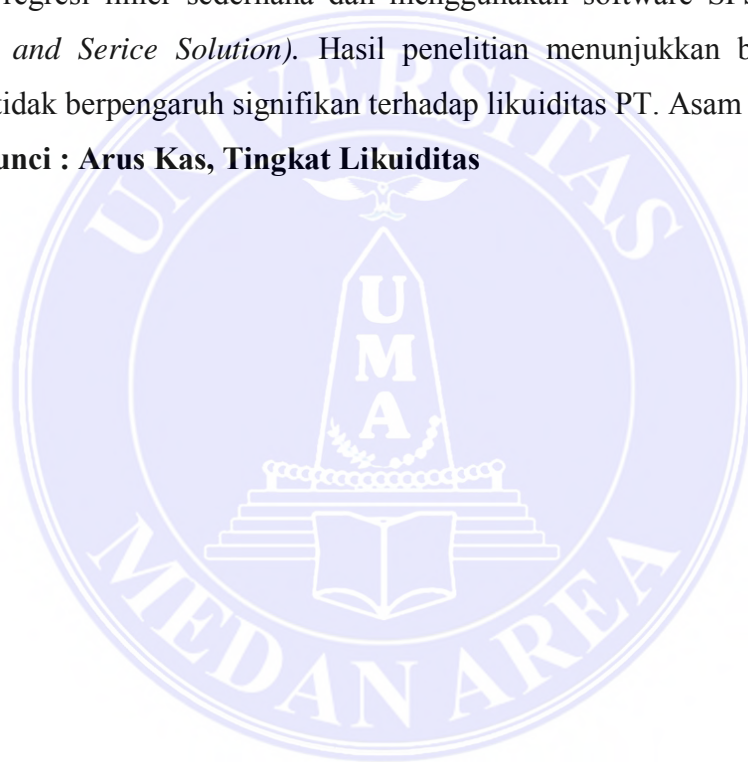
Keywords: Cash Flow, Liquidity Level



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan sudah efektif. Jenis penelitian ini adalah asosiatif, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data yaitu data sekunder, teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan metode model analisis regresi linier sederhana dan menggunakan software SPSS 17 (*Statistic Product and Service Solution*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Asam Jawa

Kata Kunci : Arus Kas, Tingkat Likuiditas



KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Asam Jawa Medan”. Penulisan skripsi ini merupakan suatu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk, dukungan, pengarahan serta nasehat yang sangat berguna bagi peneliti dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, **Aditia Putra Negara Tarigan** dan **Rosanna Br Bangun, S.kep** yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang,cinta,doa,perhatian,dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing dan mengiringi perjalanan hidup peneliti dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar peneliti sukses dalam menggapai cita-cita. Buat kakak ku satu-satunya yang tersayang **Tianna Handayani Tarigan, Amf** terima kasih sudah selalu memberi semangat dan menggandeng tangan dalam doa. *Jesus love you all.*

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, Karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Dadan Ramlan, M.Sc, M.Eng. , selaku rektor Universitas Medan Area
2. Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ilham Ramadhan, SE, Ak, M.Si, CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Drs. Zainal Abidin, MH, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan saran dan bimbingan pengarahan kepada peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA, selaku sekretaris
7. Bapak Pimpinan dan seluruh Staff dan Pegawai PT. Asam Jawa Medan, terkhusus buat Bapak Amiruddin Pulungan dan Bapak Aditia Putra Negara Tarigan yang telah membantu peneliti dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
8. Simson Sembiring, yang telah membantu peneliti dalam pengetikan skripsi ini dan tak henti-hentinya selalu memberikan dukungan, perhatian dan mendorong peneliti untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat ku Grace Karoline Karosekali dan Ruth Erlikasna Ginting Manik S.sos terima kasih untuk tenaga, dukungan dan yang dari awal sudah menemani pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Semoga kalian sukses dan Grace cepat menyusul.
10. Abang, Kakak dan adek-adekku Nia Sinaga, Rici Napitupulu, Eben Edoanta Sebayang SH, Emi Ginting, Benni Ginting. SST, Devi Tarigan dan yang lainnya.
11. Teman-teman organisasiku PERSADAAN MAHASISWA PEMUDA MERGA SILIMA SUMATERA UTARA yang selalu membantu peneliti.
Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti, dan Tuhan Yesus Kristus senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Medan 2018

Peneliti

(Dira Maynita Br Tarigan)

NPM : 13.833.0061

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	7
2.1.1 Pengertian Laporan arus kas	7
2.1.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas	12
2.1.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas	15
2.1.4 Pengukuran Arus Kas	17
2.1.5 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas	18
2.1.6 Pengertian Likuiditas	24
2.1.7 Pengaruh arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual	31

2.4 Hipotesis.....	32
--------------------	----

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.3 Definisi Variabel	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	37

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	43
4.1.3 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab.....	46
4.1.1. Laporan Arus Kas PT. Asam Jawa Medan.....	55
4.1.2. Laporan Neraca PT. Asam Jawa Medan.....	59
4.2 Pembahasan.....	62

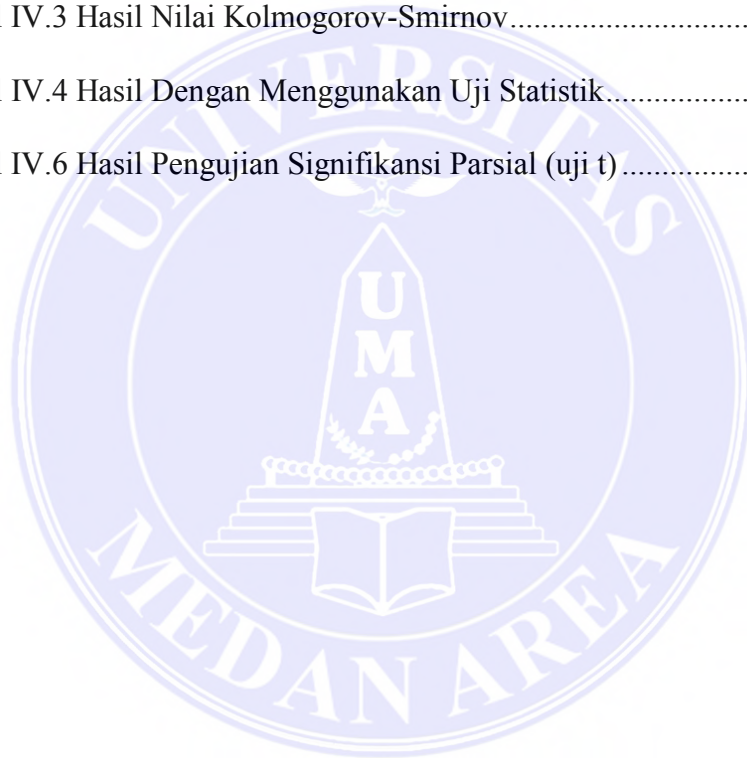
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel II.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	29
2. Tabel III.1 Rencana Waktu Penelitian	35
3. Tabel IV.1 Laporan Arus Kas PT. Asam Jawa Medan	55
4. Tabel IV.2 Laporan Neraca PT. Asam Jawa Medan.....	59
5. Tabel IV.3 Hasil Nilai Kolmogorov-Smirnov.....	63
6. Tabel IV.4 Hasil Dengan Menggunakan Uji Statistik.....	65
7. Tabel IV.6 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (uji t).....	66



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 Kerangka Konseptual	31
GAMBAR 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Histogram....	64
GAMBAR 4.4 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Probality Plot.	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi ekonomi yang dalam kegiatannya mempunyai tujuan tertentu. Setiap perusahaan memerlukan informasi untuk mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, dan dapat dilihat apakah perusahaannya mengalami kemajuan atau kemunduran. Hal ini dapat dilihat dari informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang salah satunya yaitu laporan arus kas.

“Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama satu periode akuntansi, karena itu laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekomendasi saldo kas awal dan akhir” (keiso.dkk, 2008 : 306).

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasi, melunasi kewajiban, dan membagikan deviden kepada para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas

atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Informasi tentang arus kas yang di anggarkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas ini dapat diketahui kebutuhan untuk operasi perusahaan dari sumber penerimanya. Selain itu manfaat informasi arus kas sangat penting bagi investor dan kreditor untuk memprediksi kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian manager keuangan dapat mengalokasikan dana untuk investasi. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar menaksir kebutuhan dimasa yang akan datang, sedangkan bagi para kreditor atau investor dengan adanya laporan arus kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikannya.

Jika kinerja manajemen arus kas yang menurun mengakibatkan dana atau uang yang terdapat dalam kas banyak atau berlebih, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu arus kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai rasio yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, atau dapat dikatakan mampu menawarkan likuiditas bagi perusahaan, sebab arus kas operasi dapat membantu

para pengguna laporan keuangan untuk menilai likuiditas, dimana likuiditas merupakan kedekatan aset dan kewajiban pada arus kas operasi. Arus kas operasi dapat memberikan informasi tentang perubahan struktur keuangan salah satunya likuiditas. Perusahaan harus menemukan formula yang sesuai tentang bagaimana mengelola arus kas untuk memastikan bahwa kewajibannya dapat dilunasi dengan cepat sebelum tiba masa jatuh tempo, terlebih pada kewajiban jangka pendek, karena rentang waktu bagi perusahaan untuk membayar utang relatif cepat. Salah satunya dengan menggunakan indikator dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas (liquidity ratio). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami banyak kerugian, diantaranya tidak terpenuhinya kewajiban kepada kreditor, dapat mengurangi kebebasan perusahaan untuk meningkatkan pelayanan atau melakukan kebijakan, kerugian atas kesempatan mendapatkan keuntungan dari diskon, bahkan dapat mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan.

Suatu perusahaan apabila memperoleh sumber dana melalui pinjaman perusahaan tersebut harus mampu melunasi pinjamannya tepat pada waktunya, baik pokok utang maupun bunganya. Tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya disebut likuiditas. Dan perusahaan tidak mampu mengendalikan tingkat likuiditasnya (perusahaan likuid), akan menghilangkan kepercayaan dari pihak yang bersangkutan (kreditur) yang dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan

usahanya, dan perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya berupa kewajiban di dalam perusahaan, akan menghambat aktivitas operasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan. Arti penting aspek likuiditas pada suatu perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau tidak dapat digunakan kesempatan untuk memperoleh laba jika perusahaan berada dalam keadaan likuid.

PT. Asam Jawa Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit yaitu TBS yang diolah menjadi minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (Kernel) selalu meningkatkan kemampuan manajemen dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan menggunakan pengeluaran dan penerimaan kas dari kegiatan operasionalnya disusun dengan menggunakan metode langsung. Penerimaan kas perusahaan yang sebagian besarnya di hasilkan dari kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan hasil perkebunan. Perusahaan rekanan dalam hal ini membuat termin pembayaran dengan sistem yang berbeda-beda aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas pelanggan. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan,serta pembayaran bunga dan pajak. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

Dari beberapa teori di atas peneliti dapat menyimpulkan arus kas akan sangat berpengaruh dengan tingkat likuiditas. Semakin tinggi nilai suatu kas, maka kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek juga jangka tinggi. Perusahaan harus tetap menjaga nilai kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan, sehingga perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari luar untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk dapat menjaga kestabilan kas dalam perusahaan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan menjaga likuiditasnya.

Mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan, maka tertarik menyusun skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Asam Jawa Medan**”.

B. Rumusan Masalah

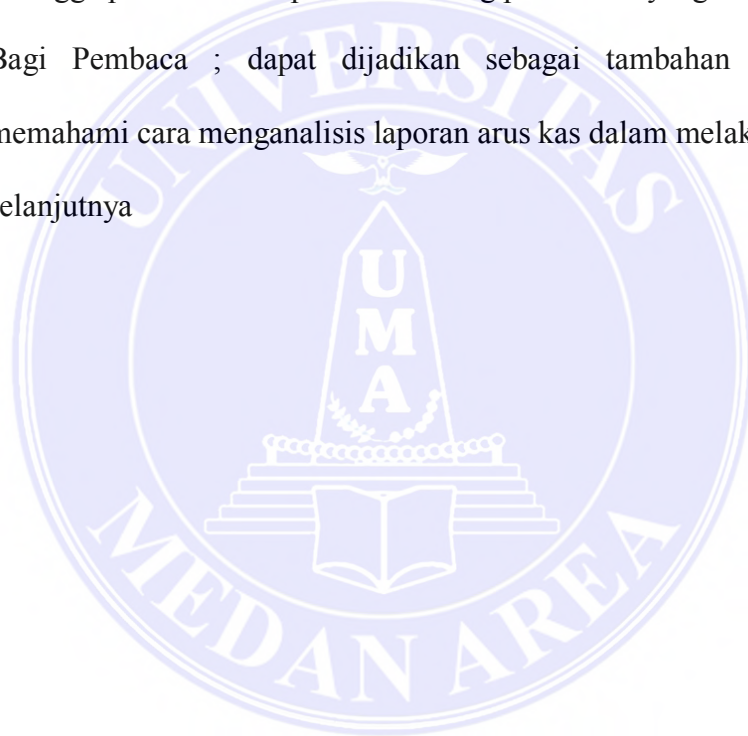
Dengan pentingnya pengelolaan kas terhadap kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, maka peneliti mencoba merumuskan masalah pada PT. Asam Jawa Medan sebagai berikut : **Apakah Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan?**

C. Tinjauan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah : **“untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas PT. Asam Jawa Medan”**.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti ; menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai laporan keuangan, khususnya mengenai laporan arus kas.
2. Bagi Perusahaan ; kiranya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan untuk terciptanya kebijakan yang lebih baik kedepannya sehingga perusahaan dapat berkembang pada masa yang akan datang.
3. Bagi Pembaca ; dapat dijadikan sebagai tambahan refrensi untuk memahami cara menganalisis laporan arus kas dalam melakukan penelitian selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan keuangan. Kegiatan operasional untuk perusahaan dagang terdiri dari membeli barang dagangan, menjual barang dagangan tersebut serta kegiatan lain yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang. Untuk perusahaan jasa, kegiatan operasional antara lain adalah menjual jasa kepada pelanggannya. Kegiatan ini akan mengakibatkan terjadinya uang masuk untuk pendapatan dan aliran uang keluar untuk biaya. Baik pendapatan dan biaya yang terjadi telah dilaporkan dalam laporan laba rugi, namun besarnya pendapatan tersebut belum tentu sama dengan uang yang diterima karena perusahaan umumnya menggunakan dasar akrual untuk mengakui pendapatan. Demikian halnya dengan biaya, biaya yang dilaporkan laba rugi belum tentu sama dengan arus keluar untuk biaya tersebut. Kegiatan investasi merupakan kegiatan membeli atau menjual kembali investasi pada surat berharga jangka panjang dan aktiva tetap. Jika perusahaan membeli investasi/aktiva tetap akan mengakibatkan arus

keluar dan jika menjual investas/aktiva tetap akan mengakibatkan adanya arus kas masuk ke perusahaan. Kegiatan keuangan atau ada yang menyebutnya kegiatan pendanaan, adalah kegiatan menarik uang dari kreditor jangka panjang dan dari pemilik serta pengembalian uang kepada mereka.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO. 1) (2007 : 1) terdiri dari komponen-komponen berikut :

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain
- c. Laporan Perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan
- f. Laporan Posisi Keuangan

Salah satu dari komponen-komponen laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi. Jadi untuk pelaporan kepada pihak diluar perusahaan, laporan ini wajib dibuat. Berdasarkan “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK (2009 : 2.2)” yang dimaksud arus kas adalah : “ arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas”.

Arus kas merupakan transaksi penerimaan dan pengeluaran rekening kas dan setara kas. Arus kas terjadi akibat adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah menghasilkan barang/jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakup penerimaan kas dan penerimaan piutang. Di samping itu kegiatan usaha juga mencakup pengeluaran kas dan pembayaran utang usaha.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257), yang dimaksud laporan arus kas adalah:“Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.”

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada satu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, investasi dan pendanaan. Laporan keuangan harus ditutup setiap akhir tahun dengan membuat neraca dan laporan laba rugi berdasarkan standar akuntansi keuangan yang taat asas (konsisten) dengan tahun sebelumnya. Tujuan akuntansi keuangan antara lain untuk menyediakan laporan dan informasi keuangan serta informasi yang lain kepada pimpinan perusahaan.

Dalam laporan arus kas, kas bukan hanya uang tunai dalam perusahaan, tetapi juga setara kas yaitu investasi yang sifatnya likuid ,berjangka pendek, dan dapat segera dijadikan kas tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan.Setara kas ini dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi ataupun tujuan lainnya. Oleh karena itu suatu investasi baru boleh disebut setara kas hanya jika investai tersebut jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan. Sekuritas yang memenuhi syarat sebagai alat ekuivalen kas meliputi dana pasar uang, kertas komersial, obligasi, surat uang tanpa bunga, dan wesel pemerintah.

Menurut Harahap (2013 : 284). “Laporan Arus Kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi”.

Kas dalam neraca di cantumkan pada urutan pertama dari pos yang merupakan aktiva lancar dengan pengertian bahwa kas tersedia atau simpanan komersial yang ada di bank dapat siap dan bebas digunakan tanpa memerlukan jangka waktu yang lama untuk memperoleh uang tunai.

Sebagai alat untuk analisa historis, laporan-laporan memberikan keterangan atas kebijaksanaan investasi yang telah dilaksanakan perusahaan, khususnya pada kebijaksanaan yang berkenan dengan perolehan harta baru. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang di tunjukkan pada laporan arus kas. Laporan arus kas memuat informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu, misalnya satu bulan satu tahun.

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan keuangannya, dan membayar dividen.

Simamora (2011 : 489) menyatakan bahwa “ Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas perusahaan”.

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya dalam menilai laba perusahaan. Selain itu laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011 : 257) dengan melakukan analisis arus kas, kita dapat mengetahui laporan ini yaitu :

- a. Kemampuan perusahaan meng „generate“ kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan retutn dari sumber kekayaan perusahaan.
- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Dengan adanya informasi yang di peroleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan

perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Laporan arus kas (cash flow) sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas dalam suatu periode akuntansi, dimana dengan adanya laporan arus kas perusahaan dapat melakukan penganalisaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan sumber dan penggunaan kas digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang. Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut.

2.1.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

a. Tujuan Laporan Arus Kas

Para pemakai dapat membuat keputusan-investasi, kredit dan sejenisnya yang rasional serta memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang hanya bila mereka mempunyai basis informasi yang memadai, sayangnya laporan laba rugi dan neraca saja tidak mampu menyediakan basis informasi yang cukup memadai bagi prediksi tersebut. Neraca dan laba rugi hanya menyajikan laporan dalam batas-batas tertentu dan terpisah-pisah. Neraca melaporkan nilai sisa akas pada akhir periode, dengan memeriksa neraca pada tahun yang berurutan dapat dilihat apakah kas meningkat atau menurun untuk periode tersebut. Akan tetapi neraca tidak menunjukkan kenapa nilai kas berubah. Demikian juga laporan laba

rugi, melaporkan pendapatan, beban, dan laba bersih, serta mengindikasikan sumber dan penggunaan kas, tetapi masih tidak bias menjelaskan kenapa kas meningkat dan menurun. Dengan demikian dibutuhkan laporan lain guna meningkatkan dan menurun. Dengan demikian dibutuhkan laporan lain guna meningkatkan pengungkapan keuangan (financial disclosure) dari sebuah badan usaha.

Tujuan laporan Arus Kas adalah sebagai berikut :

1) Untuk memperkirakan Arus Kas masa mendatang

Sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun, sehingga penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa yang akan datang untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

2) Untuk Mengevaluasi Keputusan Manajemen

Sebagian besar keberhasilan perusahaan ditentukan oleh keputusan manajemen khususnya top level manajemen yang biasanya dihadapkan dengan pengambilan keputusan strategi. Dalam hal ini laporan arus kas menyediakan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi yang di perlukan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.

3) Untuk menentukan kemampuan membayar dividen pada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada kreditor. Modal saham perusahaan biasanya terdiri atas saham serta bisa juga ditambah dengan

modal pinjaman. Pemegang saham tertarik untuk menanamkan atau saham di perusahaan dengan harapan memperoleh penghasilan berupa dividen. Sedangkan kreditur akan memperoleh penghasilan berupa bunga atas pokok pinjaman yang berikutnya. Laporan arus kas memberikan informasi yang diperlukan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar dividen tersebut serta melunasi kewajiban.

4) Untuk menunjukkan hubungan laba bersih dengan kas bersih

Biasanya laba bersih dengan kas bergerak bersama. Tingginya tingkat laba cenderung menyebabkan peningkatan-peningkatan kas dan sebaliknya. Akan tetapi terkadang sisa kas menurun ketika laba bersih tinggi, hal ini mengisaratkan ada kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan dalam mengelola kasnya.

Santoso (2010 ; 139) “ Tujuan utama suatu laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas atas suatu kantor selama satu periode tertentu”.

b. Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditur. Dengan mengandalkan analisis informasi arus kas pihak manajemen akan mengetahui apa kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut dalam suatu periode tertentu. Selain itu laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dividen, menilai efisiensi dan efektifitas setiap departemen serta mengukur kinerja

setiap departemen yang telah diserahkan wewenang. Mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan dan anggaran laba rugi untuk prosedur dan kebijakan yang lebih tepat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat. Baik pihak eksternal perusahaan, laporan arus kas ini akan membantu para pemodal, kreditur dan pihak lain dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan, seperti yang ditemukan oleh Keiso et.al (2007), “kegunaan laporan arus kas bagi pihak eksternal yaitu :

1. Menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih pada masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar deviden, dan kebutuhan pendanaan ekstern.
3. Penilaian atas alasan perbedaan antar laba bersih dengan kas bersih dari penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi laporan keuangan perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kas selama satu periode.

2.1.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Pengklasifikasian arus kas penting dilakukan untuk mengevaluasi perubahan kas bersih yang terjadi dan memprediksi arus kas masa depan. Dimana laporan arus kas dilaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. Aktivitas-aktivitas Operasi

Aktivitas operasi melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan jasa. Arus kas diaktivitas-aktivitas operasi biasanya menunjukkan dampak dari transaksi-transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Termasuk dalam katagori sebagai arus kas masuk (

cash inflow) adalah penerimaan kas dari pelanggan untuk barang dan jasa yang di belinya, pendapatan bunga dan deviden atas pinjaman sedangkan dalam katagori arus kas keluar (cash out flows) adalah pembayaran untuk gaji barang dan jasa dan beban operasi.

2. Aktivitas-aktivitas investasi

Aktivitas investasi adalah berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Seperti pembelian dan penjualan gedung,tanah,mesin,kendaraan pembelian obligasi atau saham perusahaan lain dan sebagainya.

Aktivitas ini biasanya mencakup transaksi-transaksi :

- a. Pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman dan
- b. Perolehan dan penjualan
 - 1) Surat berharga yang tidak setara kas dan
 - 2) Aktiva-aktiva produktif yang diharapkan menghasilkan pendapatan selama beberapa periode.

3. Aktivitas-aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi perolehan atau pengambilan sumber daya dari atau kepada pemiliknya dan pemberian imbalan atas investasi mereka, serta perolehan sumber daya dari kreditor dan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam atau pelunasan kewajiban. Contoh arus kas masuk dari aktivitas-aktivitas pendanaan meliputi penerbitan wesel, obligasi, hipotik, pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya. Serta penerbitan saham biasa dan

saham preferen. Aktivitas Dalam Laporan Arus Kas menurut Kieso, dkk (2010:213) sebagai berikut:

- a. Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
- b. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta property, pabrik, dan peralatan.
- c. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuiyas pemilik. Aktivitas ini meliputi :
 - 1) Perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya dengan pengambilan atas dan dari investasinya dan
 - 2) Peminjaman uang dari kreditor serta pelunasanya

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi kepada para pengguna laporan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.

2.1.4 Pengukuran Arus Kas

Pengukuran arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Aktivitas operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010:2.2) sebagai berikut :“Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan-perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.Aktivitas operasi menurut Wild

(2011:6) sebagai berikut: “Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba”.

Alasan Pengukuran Arus Kas menggunakan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi dan kaitanya dengan Likuiditas yaitu Arus kas dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek maupun solvabilitas jangka panjang.

Menurut Soemarso (2011:335) sebagai berikut : “Apabila arus kas operasi mengalami surplus kas bersih maka tidak mengakibatkan kesulitan likuiditas bagi perusahaan”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitasi operasi dapat menilai seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar saat jatuh tempo.

2.1.5 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:263) mengatakan bahwa untuk Laporan Arus Kas dapat digunakan dua metode yaitu: “Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung”.

a. Metode Langsung

Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap , tanpa melihat laporan laba rugi dan di lanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

- 1) Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas.

- 2) Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah di dapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal. Metode Langsung menggolongkan berbagai katagori utana dari kegiatan operasi. Metode Langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

b. Metode Tidak Langsung

Dalam metode ini langsung penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusunan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar. Dalam metode ini net income disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan non cash transaction :

- 1) Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasikan (deferral) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan dalam jumlah persediaan deferral income, arus kas masuk dan keluar yang “accurate” seperti piutang dan utang
- 2) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi seperti : penyusutan, amortisasi, laba atau rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba atau rugi pembatalan utang atau transaksi pembiayaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi

ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh :

- a) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan
- b) Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak yang ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, lama perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba rugi konsolidasi.
- c) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan. Laporan arus kas perusahaan ini mencerminkan arus kas masuk dan arus keluar kas. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas.

Keunggulan dalam metode ini adalah memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

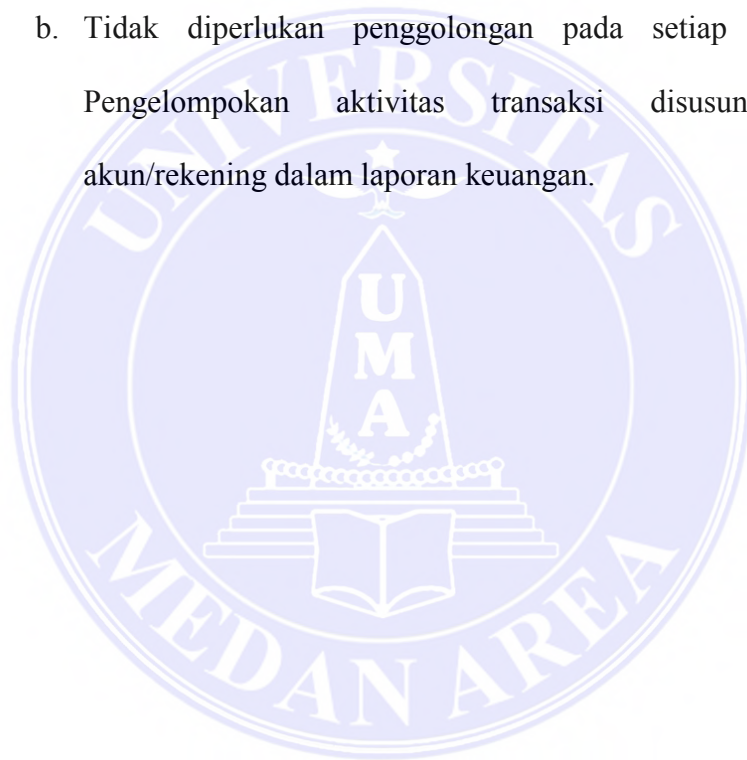
Perbedaan utama dari 2 metode penyusutan arus kas adalah :

1. Metode Langsung
 - a. Laporan arus kas disusun dari buku kas/bank

- b. Karena disusun berdasarkan buku kas, pada saat pencatatan setiap transaksi kas, harus langsung digolongkan dalam ke-3 jenis aktivitas. Tujuannya untuk mempermudah penyusunan.

2. Metode Tidak Langsung

- a. Laporan Cashflow disusun dari Laporan KEUANGAN (Neraca & LR)
- b. Tidak diperlukan penggolongan pada setiap transaksi kas. Pengelompokan aktivitas transaksi disusun berdasarkan akun/rekening dalam laporan keuangan.



Contoh bentuk laporan arus kas kedua metode tersebut disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Laporan Arus Kas – Metode Langsung

PT. ABC	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014	
Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	30.150
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(27.600)</u>
Kas yang dihasilkan operasi	2.550
Pembayaran bunga	(270)
Pembayaran PPH	<u>(900)</u>
Arus kas sebelum pos luar biasa	1.380
Hasil asuransi karena kerusakan	<u>180</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1.560
Arus kas dari aktivitas investasi	
Perolehan anak perusahaan	(550)
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	(350)
Hasil dari penjualan peralatan	20
Penerimaan bunga dan deviden	<u>400</u>
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(480)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan saham	250
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250
Pembayaran sewa guna usaha keuangan	(90)
Pembayaran deviden*	<u>(1.200)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	<u>(790)</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	290
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>120</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>410</u>

Tabel 2.3 Laporan Arus Kas – Metode Tidak Langsung

PT. XYZ
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014

Arus kas dari aktivitas Operasi	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	3350
Penyesuaian untuk :	
Penyusutan	450
Kerugian selisih kurs	40
Penghasilan investasi	(500)
Beban bunga	<u>400</u>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	3740
Kenaikan piutang dagang piutang lain	(500)
Penurunan persediaan	1.050
Penurunan hutang dagang	<u>(1740)</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi	2550
Pembayaran bunga	(270)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(900)</u>
Arus kas sebelum pos luar biasa	1380
Hasil dari penyelesaian asuransi	<u>180</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1560
Arus kas dari aktivitas investasi	
Perolehan anak perusahaan	(550)
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	(350)
Hasil dari penjualan peralatan	20
Penerimaan bunga dan deviden	<u>400</u>
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(480)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	250
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250
Pembayaran utang sewa guna usaha keuangan	(90)
Pembayaran deviden	<u>(1200)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	<u>(790)</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	290
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>120</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>410</u>

2.1.6 Pengertian Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya

Likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan untuk Memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Sedangkan kekuatan membayar dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu adalah terlihat pada jumlah alat-alat yang likuid yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tersebut.

Likuiditas menurut Wild (2010 : 184) sebagai berikut : “Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kas jangka pendek”. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu mempunyai kemampuan membayar. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya demikian besar sehingga dapat memenuhi semua utang yang harus dibayar di penuhi.

b. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2010 : 301) “Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya,

rasio ini dapat dihitung melalui sumber modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

- 1) Current Ratio yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- 2) Quick Ratio yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid”. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga} + \text{piutang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- 3) Cash Ratio yaitu menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\%$$

2.1.7 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas

Arus Kas dapat dipergunakan dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat menggunakan arus kas untuk membayar dividen, meningkatkan persediaan, membiayai piutang, menginvestasi dalam aktiva tetap, untuk membeli kembali sahamnya untuk melunasi hutang. Setiap perusahaan tentu mempunyai hutang yang harus segera dilunasinya dalam jangka waktu yang relative cepat, hal ini yang harus diperhatikan oleh

perusahaan, apakah dana yang dimiliki oleh perusahaan mencukupi, dalam hal ini kas perusahaan cukup untuk menutupi hutangnya atau dana yang dimiliki perusahaan kurang bahkan tidak cukup untuk menutupi hutang perusahaan atau kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Henry Simamora (2012;179) “Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan deviden, dan mengevaluasi imbas keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan”.

Teori yang dikemukakan oleh S.Munawir (2013 : 158) : “Kas merupakan aktiva yang paling likuid semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”. Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang menentukan lancar tidaknya suatu perusahaan. Untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, suatu perusahaan harus mempunyai alat untuk membayar, yaitu berupa aktiva-aktiva lancar. Makin besar jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan seluruh kewajiban yang harus segera dipenuhi, berarti semakin besar pula tingkat likuiditasnya, dan juga sebaliknya. Analisis rasio dimungkinkan dapat digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Analisis rasio memberikan pengukuran likuiditas yang cepat dan mudah. Rasio-rasio yang menggunakan kas sebagai salah satu variable bisa digunakan untuk menentukan likuiditas perusahaan.

Dari beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan arus kas akan sangat berpengaruh dengan tingkat likuiditas. Semakin tinggi nilai suatu kas, maka kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek juga akan tinggi. Perusahaan harus tetap menjaga nilai kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan, sehingga perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari luar untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk dapat menjaga kestabilan kas dalam perusahaan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan menjaga likuiditasnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Ecatarina Febiola Annisa (2010)

Judul penelitian “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Penelitian ini menggunakan arus kas operasi sebagai variable independen dan likuiditas sebagai variable dependen dengan alat ukurnya current ratio. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas. Dari penelitian ini diperoleh persamaan $Y = 96,931 + 0,078X$.

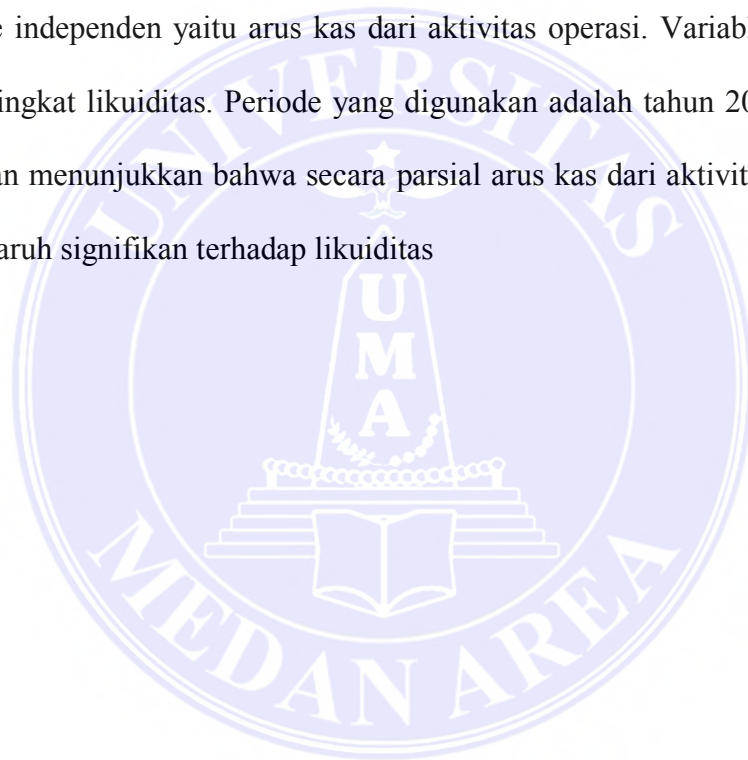
2. Didin Mulyadi (2010)

Judul penelitian “Analisis Arus Kas Pengaruhnya Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung”. Variable independennya adalah arus kas dan variable dependennya adalah likuiditas yang diukur dengan quick ratio. Penelitian ini menggunakan metode

analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas, dari penelitian ini diperoleh persamaan $Y = -0,65 + 0,0364X$.

3. Gusmiati (2011)

Judul penelitian “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variable independen yaitu arus kas dari aktivitas operasi. Variable dependennya adalah tingkat likuiditas. Periode yang digunakan adalah tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul peneliti	Hasil peneliti
1	Ecatarina Fabiola Annisa (2010)	Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada PT PLN (Persero) distribusi Jawa dan Banten	Arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 97,81% sedangkan sisanya sebesar 2,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis
2	Didin Mulyadi (2010)	Analisis arus kas pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan daerah air (PDAM) kota Bandung	Perkembangan arus kas dan tingkat likuiditas pada PDAM kota Bandung dari tahun 2000-2009 mengalami pertumbuhan fluktuatif arus kas berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas

3	Gusmiati (2011)	Pengaruh arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menunjukkan bahwa parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas
---	--------------------	---	--

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian saya membahas tentang laporan arus kas terhadap tingkat likuiditas dengan menggunakan metode langsung dan penelitian saya ini menggunakan arus kas operasi sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen dengan alat ukurnya *current ratio* dan penelitian saya berupa penelitian kuantitatif.

Penelitian terdahulu Ecatarina Febiola Annisa menggunakan arus kas operasi sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen dengan alat ukurnya *current ratio*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Sedangkan Didin Mulyadi variabel independennya adalah arus kas dan variabel dependennya adalah likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Dan Gusmiati variabel independennya yaitu arus kas dari aktivitas operasi. Variabel dependennya adalah tingkat likuiditas .

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu (Erlina dan Sri Mulyani 2010 : 28). Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variable-variabel terikat. Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hubungan arus kas operasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga, penerimaan deviden, penerimaan kas lainnya, pembayaran bunga. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai mengevaluasi perubahan dalam bentuk aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Likuiditas perusahaan mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, Simamora (2011:523). Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Pada gambar II.1 merupakan kerangka konseptual yang akan diteliti oleh peneliti tentang pengaruh arus kas operasi sebagai variable independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) yaitu rasio likuiditas.

2.4 Hipotesis

Menurut Erlina (2010:49) “hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris”. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat di percaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenoma. Hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan preposisi yang dapat diuji secara empiris. Dari kerangka konseptual maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : “Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas
pada PT. Asam Jawa Medan

H_1 : “Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas
pada PT. Asam Jawa Medan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian asosiatif. Yaitu menurut Sugiono (2008:11) “Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel yang terkait dan eratnya pengaruh atau hubungan itu.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian secara langsung di kantor PT. Asam Jawa Medan yang berdomisili di Jln. Gajah Mada No. 40. Tel. 4155217 – 4156600 Medan.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Oktober 2016 sampai selesai. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel waktu penelitian.

TABEL 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016-2017					
		oktober	november	desember	januari	februari	Maret
1	Kunjungan perusahaan						
2	Pengajuan judul						
3	Bimbingan proposal						
4	Seminar proposal						
5	Pengumpulan data						
6	Pengelolaan dan analisis data						
7	Bimbingan skripsi						
8	Seminar hasil						
9	Sidang meja hijau						

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama perusahaan itu melakukan usahanya yaitu dari tahun 2013,2014,2015

Sampel menurut Sugiyono (2012 :73), “sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut”. Pemilihan sampel ditetapkan perbulan dikarenakan data laporan arus kas tidak tersedia atau dibatasi oleh perusahaan untuk di ambil oleh peneliti sehingga untuk memenuhi jumlah

sampel dalam penelitian ini maka peneliti mengubah laporan arus kas pertahun menjadi laporan arus kas perbulan sesuai dengan persetujuan oleh pihak perusahaan. Jadi yang menjadi sampel peneliti ini adalah laporan arus kas tahun 2013,2014,2015.

3.3 Defenisi Variabel

Defenisi variabel dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu defenisi variabel sebagai berikut :

1. Arus kas (variabel bebas x)

Selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Dengan menggunakan indikator rasio nilai arus kas aktivitas operasi = total penerimaan kas aktivitas operasi –total pengeluaran kas aktivitas operasi.

2. Tingkat likuiditas (variabel terikat y)

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Dengan menggunakan indikator rasio lancar (current ratio)

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

“Penelitian yang dilakukan adalah berupa penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan” (Sugiyono, 2005 : 74).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder , yang dikumpulkan dan disajikan oleh pihak perusahaan dalam bentuk dokumen seperti laporan keuangan dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara adalah cara pengumpulan data adalah dengan wawancara langsung dengan manajemen perusahaan seperti bagian keuangan.
2. Studi Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyalin atau mencatat data dari perusahaan yang berupa laporan tertulis pada periode yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier sederhana dan menggunakan sofwer SPSS 17 (Statistic Product and Serice Solution). Peneliti melakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas ini digunakan dalam tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal digunakan uji parametrik dan jika data tidak normal digunakan data non parametrik atau treatment agar data normal. Tujuan data normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak.

3.6.2 Uji Statistik

Uji statistik menggunakan model analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka dengan memakai program software SPSS 17.00 for windows, yaitu :

$$Y = a + bx$$

Dimana ;

y = tingkat likuiditas

bx = Arus kas

a = konstanta

3.6.3 Pengujian Signifikansi Parsial (uji t)

Test uji secara parsial menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tidak bebas. Kriteria pengambilan keputusan (KPK) yaitu :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ket :

1. a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel arus kas operasi tidak mempengaruhi variabel likuiditas secara signifikan pada tarif nyata $\alpha\%$
b. Jika $t_{hitung} >$ maka H_1 diterima, yang artinya variabel arus kas operasi mempengaruhi variabel likuiditas secara signifikan pada tariff nyata $\alpha\%$

2. a. Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti tidak ada perbedaan dari faktor yang diselidiki, maka tidak ada korelasi yang signifikan pada faktor yang kita selidiki
b. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti ada perbedaan dari faktor yang diselidiki. Adanya perbedaan tersebut mengandung makna bahwa ada korelasi yang signifikan pada faktor yang kita selidiki.

DAFTAR PUSTAKA

Hayati, Nurul dan Christina Riani. 2011. **Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI –Jurnal**. Banjarmasin: STIE Kayu Tangi.

Fakultas Ekonomi Universitas Meda area. 2011 **Pedoman Penulisan Skripsi**. Medan

Gusmiati, 2011, **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Skripsi, Fakultas Universitas Sumatera Utara : Medan.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Harrison, Walter Jr.et al. 2013. **Akuntansi Keuangan –IFRS**. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.Harrison,

Mulyadi, Dindin 2011. **“Analisis Arus Kas Pengaruhnya Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung**, skripsi, UNIKOM.

S. Munawir,2012.**Analisa Laporan Keuangan**,Liberty,Yogyakarta.

Ghozali, M.Com. Prof. Dr. Imam. 2011. **Ekonometrika: Teori, Konsep , dan Aplikasi dengan SPSS 17**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Penerbit Alfabeta

Wild, John J, 2011. *“Financial Statement Analysis”*, Edisi 8, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.

Yadianti, WinwindanIlham Wahyudi, 2011, **Pengantar Akuntansi**, Edisi I, Cetakan Pertama, Kencana, Jakarta.

Harahap, SofyanSyafri, 2013, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi 1-11, Cetakan 11, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kasmir, 2012, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi 1-5, Cetakan 5, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

<http://keuanganlsm.com/tujuan-utama-laporan-arus-kas-menurut-psak-45/>

<http://pelatihanguru.net/laporan-arus-kas-metode-langsung-dan-tidak-langsung>

<http://expresisastra.blogspot.co.id/2013/10/aplikasi-uji-t.html>

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-likuiditas-fungsi-likuiditas-dan-komponen-di-didalamnya/>

LAMPIRAN 1

Data Arus Kas Operasi dan Likuiditas

Arus Kas Operasi dan Likuiditas Tahun 2013,2014,2015

TAHUN	Bulan	Arus kas operasi	Likuiditas
2013	Januari	-3.06	3.765
	Februari	-5.938	0.582
	Maret	8.427	0.594
	April	-302.921	1.271
	Mei	11.678	1.021
	Juni	3.351	0.454
	Juli	5.046	1.933
	Agustus	-10.939	0.676
	September	-11.883	-10.326
	Oktober	30.906	-0.005
	November	-9.571	-0.2
	Desember	-20.369	1.324
2104	Januari	-14.791	11.153
	Februari	-9.132	1.653
	Maret	-5.027	-1.834
	April	-3.466	0.037
	Mei	-974.382	-3.762
	Juni	-8.558	-0.572
	Juli	-1.925	1.928
	Agustus	-18.36	0.473
	September	-8.186	2.189
	Oktober	-14.97	0.493
	November	6.099	0.748
	Desember	-19.24	-24.468
2015	Januari	-6.98	18.883
	Februari	220.828	71.288
	Maret	-6.042	2.935
	April	5.684	-5.466
	Mei	185.239	1.684
	Juni	1.737	26.841
	Juli	-62.389	2.689
	Agustus	-7.911	5.089
	September	-11.605	0.139
	Oktober	-2.514	2.316
	November	1.191	0.991
	Desember	-47.377	2.233

Sumber : data diolah penulis 2017

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT likuiditas
/METHOD=ENTER arus_kas_operasi
/SAVE RESID.

```

Regression

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64298758
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.253
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.012	.962		-.013	.990
	LN_ arus_kas_operas	.353	.334	.371	1.056	.326

a. Dependent Variable: LN_likuiditas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.014	1.75643

a. Predictors: (Constant), LN_arus_kas_operas

b. Dependent Variable: LN_likuiditas

ANOVA^b

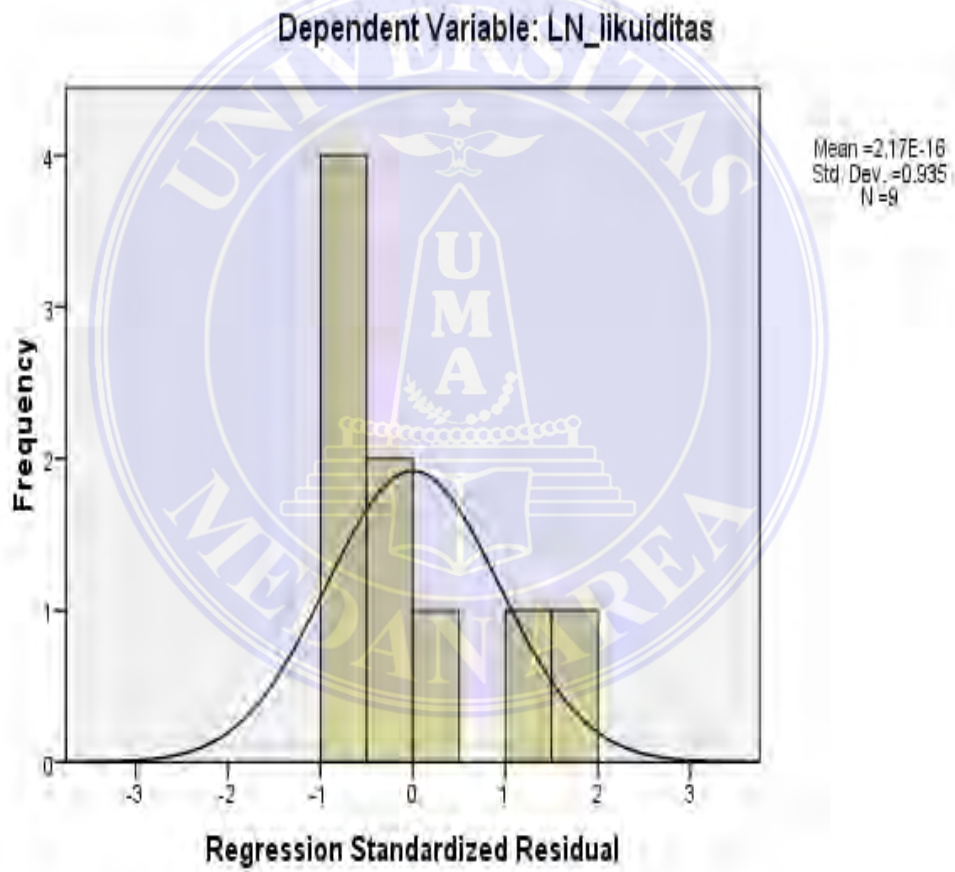
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.442	1	3.442	1.116	.326 ^a
	Residual	21.595	7	3.085		
	Total	25.038	8			

a. Predictors: (Constant), LN_arus_kas_operas

b. Dependent Variable: LN_likuiditas

CHART

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LN_likuiditas

